

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Limboto merupakan Danau terbesar di Provinsi Gorontalo. Secara administrasi Danau ini terletak di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Danau Limboto berada pada dataran rendah yaitu ± 25 m dpl dan posisinya di pinggiran Kota Gorontalo. Secara fisiografis landscape tangkapan air Danau Limboto memiliki kelerengan yang beragam. Sangat curam 6,71%, curam 42,80%, agak curam 3,03%, landai 4,24% dan datar 43,22% (BPDAS Bone-Bolango, 2003). Danau Limboto memiliki peran strategis yaitu; (i) aspek ekologis sebagai reservoir alami limpasan air sungai yang masuk dari daerah tangkapan airnya atau pengendali banjir, (ii) menyediakan sumberdaya ekonomi penting perikanan (budidaya dan tangkap). (iii) pengembangan wisata alam, (iv) sumber potensial air bersih, (v) mengandung biodiversitas untuk laboratorium alami, dan (vi) untuk pertanian, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008).

Kementerian Lingkungan Hidup (2008), menyatakan kerusakan lingkungan di Indonesia termasuk Danau sebagai bentuk dari perencanaan pembangunan yang semata berorientasi ekonomi dari pada faktor keseimbangan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan LIPI dan PU (2006), bahwa salah satu masalah mendasar dari kerusakan ekosistem Danau Limboto ialah kebijakan pengelolaan yang belum komprehensif dan lemahnya koordinasi.

Kondisi Danau Limboto saat ini semakin memprihatinkan yang ditunjukkan oleh semakin dangkalnya perairan dan luasannya semakin menyempit. Kedalaman Danau tahun 1930 adalah 30 m dengan luas 8000 ha. Sedangkan tahun 2007 kedalamannya menjadi 2,5 m dengan luas 3000 ha, (Akuba dan Biki, 2007). Selain itu juga Danau Limboto kini telah mengalami proses penyusutan dan pendangkalan akibat sedimentasi yang mengancam keberadaannya dimasa yang akan datang. Semakin berkurangnya luasan perairan Danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi Danau sebagai kawasan penampung air sehingga berpotensi terjadinya banjir dan kekeringan di sekitar wilayah kawasan Danau bahkan di luar kawasan Danau Limboto. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan

oleh Lihawa (2009), bahwa erosi faktual sangat tinggi di DAS Limboto yang airnya masuk ke dalam Danau sehingga sedimentasi di Danau Limboto sangat tinggi (Dalam Hasim, 2012).

Badan Riset Perikanan Tangkap DKP (2008), menyatakan bahwa terdapat 17 Desa yang berbatasan langsung dengan perairan Danau Limboto. Mayoritas penduduknya secara langsung ataupun tidak langsung sangat tergantung secara ekonomi terhadap Danau Limboto. Misalnya sebagai nelayan, pembudidaya ikan dan pedagang ikan. Menurut Sarnita (1993), perikanan budidaya dengan sistem KJA (Karamba jaring Apung) telah diperkenalkan di Danau ini sejak tahun 1980an. Hingga saat ini KJA tersebut berkembang pesat dan merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitar Danau Limboto.

Masyarakat yang berada di sekitar pesisir Danau Limboto sebagian besar petani dan nelayan yang dalam keseharian kerja mereka, mereka sangat bergantung pada keadaan air dan sumber daya dari Danau Limboto. Oleh karena sebagian besar DAS Limboto yang masuk ke Danau Limboto, maka pada musim hujan akan terjadi banjir dan menyebabkan Desa yang berada di wilayah sekitar Danau Limboto tergenang air serta persawahan milik para petani akan tenggelam. Bukan hanya itu saja, para nelayanpun akan sulit untuk turun ke Danau dan sebaliknya. Jika padamusim kemarau menyebabkan lahan persawahan mengering, hasil tangkapan ikan dari nelayan semakin berkurang.

Berdasarkan uraian di atas maka kiranya masyarakat sekitar Danau Limboto perlu melakukan strategi-strategi penghidupan (*livelihoods strategy*) demi menghadapi persoalan di atas. Strategi penghidupan (*livelihood strategy*) yang digunakan oleh masyarakat sekitar Danau Limboto khususnya yang menjadi objek penelitian tentunya memiliki presentase yang berbeda-beda dan sekiranya hal ini sangat penting untuk dijadikan sebagai suatu penelitian. Sebagaimana White (1991) menyimpulkan strategi *livelihoods* dengan membaginya berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga yaitu strategi survival, strategi konsolidasi dan strategi akumulasi. Selain itu juga perbedaan karakteristik lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap penggunaan strategi penghidupan oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu diperlukan pengkajian secara spasial tentang penggunaan

strategi penghidupan tersebut. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Kajian Spasial Strategi Penghidupan (Livelihood Strategy) Masyarakat Sekitar Danau Limboto (Suatu Penelitian di Desa Illuta, Desa Tabumela, Kelurahan Kayubulan) Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.*

Penelitian ini merupakan studi geografi yang mana penelitian ini juga mengkaji melalui pendekatan keruangan (*spatial approach*), dimana penekanan analisis pola spasial (*spatial pattern analysis*) yang digunakan untuk menganalisis sebaran elemen-elemen pembentuk ruang yang kemudian dikaitkan dengan upaya untuk menjawab *geographic question* atau terkenal dengan 5W dan 1H. Selanjutnya menggunakan analisis struktur spasial (*spatial structure analysis*) yang digunakan untuk menganalisis susunan elemen-elemen pembentuk keruangan yang dikemukakan dari berbagai fenomena baik fenomena fisik maupun non fisik.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pendangkalan dan penyusutan yang terjadi di Danau Limboto yang keberadaannya sangat mengancam di masa yang akan datang sehingga akan berdampak pada kelangsungan hidup penduduk di sekitar Danau Limboto.
2. Terdapatnya gulma dan enceng gondok yang hampir terdapat di semua bagian Danau Limboto yang membuat penduduknya terutama para nelayan sulit dalam menangkap dan memelihara ikan.
3. Terjadinya banjir pada musim hujan yang menyebabkan sebagian rumah terkena banjir, sawah milik petani akan tenggelam, serta tangkapan ikan akan menurun. Bila pada musim kemarau penduduknya akan kesulitan dalam mengairi sawah mereka serta kesulitan dalam air bersih.
4. Adanya perbedaan strategi penghidupan yang dipakai oleh masyarakat di sekitar Danau Limboto dikarenakan adanya perbedaan lokasi tempat tinggal masyarakat sekitar Danau Limboto.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni pada sebaran spasial Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) oleh masyarakat sekitar Danau Limboto jika dikaji dalam pendekatan keruangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Sebaran Spasial Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) sekitar Danau Limboto Jika Dikaji Dalam Pendekatan Keruangan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran spasial Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) sekitar Danau Limboto jika dikaji dalam pendekatan keruangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengambil kebijakan tentang bagaimana dinamika kehidupan rumah tangga penduduk di wilayah sekitar Danau Limboto yang terus menerus berjuang untuk mempertahankan kehidupannya.

1.6.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan, kajian teori dan konsep serta temuan empiris di lapangan.

1.6.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu Geografi.